

Uslub al-Jinas: Kajian Struktur dan Fungsinya dalam Penafsiran Al-Qur'an

Wa Ode Nur Aziza¹, Muhammad Harjum², Andi Miswar³

^{1,2,3}Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Alauddin Makassar, Makassar, Indonesia
Email: nurazizawaode@gmail.com¹, mohamad.harjum@uin-alauddin.ac.id²,
andi.miswar@uin-alauddin.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini membahas uslub jinās sebagai salah satu gaya bahasa penting dalam ilmu balāghah yang berfungsi memperindah ungkapan serta memperkuat pesan makna dalam teks Arab klasik maupun kontemporer. Jinās merupakan permainan kata yang memadukan dua lafaz dengan kemiripan bunyi, tetapi memiliki makna berbeda. Kajian ini menguraikan konsep dasar jinās, Struktur jinās tām dan jinās nāqis serta fungsi retorisi yang ditimbulkannya dalam teks Al-Qur'an, hadis, dan karya sastra Arab. Melalui metode deskriptif-analitis, pembahasan menunjukkan bahwa penggunaan jinās tidak hanya menambah estetika bahasa, tetapi juga memperdalam pesan, menghadirkan penegasan, serta membantu pembaca menangkap nuansa makna yang lebih halus. Penelitian ini menegaskan bahwa jinās merupakan perangkat retorika yang efektif untuk menguatkan penyampaian makna dan menjadi ciri khas keindahan bahasa Arab.

Kata kunci: Al-Qur'an; Bahasa Arab; Jinas; Uslub

ABSTRACT

This study examines uslub jinās as an important stylistic device in the science of balāghah, functioning to beautify expressions and strengthen semantic messages in both classical and contemporary Arabic texts. Jinās refers to a form of wordplay that combines two lexical items with phonetic similarity while conveying different meanings. This research elaborates on the fundamental concept of jinās, its structural forms—namely jinās tām (complete paronomasia) and jinās nāqis (incomplete paronomasia)—as well as the rhetorical functions it generates in the Qur'an, Hadith, and Arabic literary works. Employing a descriptive-analytical method, the study demonstrates that the use of jinās not only enhances linguistic aesthetics but also deepens meaning, provides emphasis, and assists readers in grasping more subtle semantic nuances. The findings affirm that jinās serves as an effective rhetorical device in reinforcing meaning and represents a distinctive feature of the beauty of the Arabic language.

Keywords: Arabic Language; Jinās; Uslūb; The Qur'an

A. PENDAHULUAN

Al-Quran Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Karena itu, susunan katakata yang dapat dibaca sampai sekarang adalah produk ilahiah, bahkan kata produk tidak dapat dikenakan kepadanya. Setiap Muslim meyakini Al-Qur'an sebagai karya orisinil Allah Swt. yang mencakup di dalamnya norma-norma dan nilai-nilai kehidupan. Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang didalamnya mengandung nilai-nilai sastra yang sangat tinggi. Namun demikian, kemukjizatannya tidak terbatas pada bidang sastra saja, tetapi meliputi berbagai bidang lainnya. Pesan dan gaya bahasa Al-Qur'an membuat manusia terpukau dan terpesona, tetapi tidak hanya itu, manusia juga

terpesona dengan keunikan susunan kata dan kalimat Al-Qur'an. Al-Qur'an mengandung nada-nadanya dapat menggerakkan manusia untuk menangis dan bersuka cita. Mulai huruf dari kata-kata yang dipilih melahirkan keserasian bunyi dan kumpulan kata-kata sehingga melahirkan keserasian irama dalam rangkaian kalimat ayat-ayatnya.¹

Al-Qur'an dikenal memiliki kualitas sastra yang sangat tinggi. Di dalamnya terdapat berbagai bentuk keindahan bahasa, mulai dari variasi gaya penyampaian pesan, penggunaan kata yang bernuansa konotatif, hingga ragam ungkapan yang indah. Para ulama kemudian menata dan mengkaji seluruh aspek kebahasaan tersebut ke dalam sebuah disiplin ilmu yang dikenal sebagai *Balāghat Al-Qur'ān*. Dalam kajian balaghah, terdapat cabang ilmu *badī'* yang secara khusus membahas unsur-unsur estetika serta keindahan gaya bahasa Al-Qur'an.²

Keindahan gaya bahasa dalam Al-Qur'an umumnya diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu keindahan yang berkaitan dengan makna (*muḥassināt al-ma'nawiyah*) dan keindahan yang berkaitan dengan bunyi atau bentuk kata (*muḥassināt al-lafziyyah*). Di antara unsur keindahan lafal tersebut terdapat *jinās*, yaitu keserasian dua kata yang terdengar mirip dalam pengucapannya, tetapi memiliki arti yang berbeda.³

Kemiripan bunyi antara dua kata namun dengan makna yang berbeda sering kali dapat membuat pembaca keliru memahaminya. Kondisi ini bisa menimbulkan anggapan bahwa kedua kata tersebut memiliki arti yang sama, bahkan dapat menimbulkan kesan seolah-olah Al-Qur'an hanya mengulang lafaz yang serupa tanpa memberikan nilai makna baru, sehingga menimbulkan prasangka keliru terhadap kesempurnaan susunannya.

Salah satu unsur penting dalam *ilmu al-Badī'* yang menunjukkan keindahan bunyi dan bentuk kata dalam Al-Qur'an adalah *uslūb al-jinās*. Pembahasan mengenai *jinās* menjadi fokus utama dalam kajian ini dan akan diuraikan secara lebih komprehensif. Konsep ini berkaitan dengan teknik penyusunan kata dan kalimat sehingga menghasilkan daya tarik estetik yang kuat bagi pendengar maupun pembacanya.

¹ Habibur Rahman, Amin Al-Khuli, Pendekatan Kritik Sastra Terhadap Al-Quran, Al-Irfan 1.1 (2019): h. 95-103

² Ahmad Muzakki dan Syuhada, Bahasa dan Sastra dalam al-Qur'an, (Malang: UIN- Press, 2006), 65.

³ Khoirulrijal, *muḥassināt lafdziah fi ilmi al-badī'*, (Malang: cat: 1, literasi Nusantara, 2022) h. 31-32

B. LITERATURE RIVIEW

Penelitian Rini dkk. (2024) berfokus pada analisis bentuk dan fungsi jinās dalam Surah al-Wāqī'ah, dengan menekankan bahwa kemiripan bunyi yang dihasilkan oleh jinās meningkatkan keindahan retorika dan memperkuat makna ayat, namun penelitian tersebut terbatas pada satu surah saja. Sementara itu, penelitian Sapitri (2020) lebih menitikberatkan pada klasifikasi teoretis jinās, seperti jinas tam, ghairu tam, mustawfi, mudhāri', mushahhaf, dan berbagai bentuk qalb, tanpa memberikan penjelasan mendalam mengenai fungsi retorik dan estetikanya dalam teks Al-Qur'an. Berbeda dari keduanya, penelitian ini tidak hanya mengkaji pembagian dan struktur jinās secara teoritis, tetapi juga mengintegrasikan pemahaman mengenai fungsi-fungsi uslub al-jinās dalam Al-Qur'an seperti fungsi estetika, penguatan makna, kejelasan pesan, dan daya tarik retorik serta memberikan contoh penerapan dari berbagai ayat. Dengan demikian, penelitian ini bersifat lebih komprehensif karena menggabungkan kajian konseptual, fungsi stilistika, dan aplikasi Qur'ani dalam satu kesatuan analisis.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yang melibatkan pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen-dokumen ilmiah yang relevan dengan subjek penelitian. Analisis data akan dilakukan secara kualitatif, dengan mengaitkan berbagai literatur yang ada untuk menghasilkan sebuah kesimpulan yang komprehensif tentang Uslub al-jinas: Kajian Struktur dan Fungsi dalam Penafsiran Al-Qur'an.

D. PEMBAHASAN

Pengertian Uslub Al-Jinas

Secara bahasa *uslūb* berarti jalan, cara, dan madzhab. Menurut Ahmad al Hasyimi *uslūb* adalah Makna yang terkandung pada lafadz yang terangkai serdemikian rupa sehingga lebih dekat mencapai tujuan kalimat yang dikehendaki dan lebih menyentuh jiwa para pendengarnya. Dalam buku Khoirulrijal, mengutip perkataan Mardjoko Idris, bahwa *uslūb* adalah cara atau gaya bahasa yang dipakai oleh seseorang dalam

menuangkan pokok-pokok pikiran dan perasaannya melalui untaian kata, dan ditujukan kepada para pembaca dan pendengarnya.⁴

Dari definisi di atas, bahwa *uslūb* adalah cara atau gaya berbicara yang digunakan oleh pembicara dalam menyusun pembicaraannya dan memilih kosakatanya untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dan lebih menyentuh jiwa para pendengarnya.

Jinās adalah salah satu gaya bahasa dalam Al-Qur'an yang merujuk pada dua kata yang terlihat sama namun memiliki makna yang berbeda.⁵ Secara bahasa al-jinas artinya persamaan, menyamai atau sejenis. Sedangkan menurut istilah al-jinas adalah dua lafadz yang mempunyai persamaan dalam pengucapan, sedang artinya berbeda. Menurut al-Maraghi, secara bahasa lafadz *jinās* dan *tajnīs* merupakan mashdar dari fi'il *jânasa* yang berarti menyamakan atau membuat sejenis. Sedangkan secara istilah berarti terdapatnya dua kata yang serupa bentuk lafadznya, namun berbeda pada maknanya. Selanjutnya definisi serupa juga diungkapkan oleh Hasan Habanakah, bahwa al-jinas ialah adanya keserupaan dua lafadh pada pengucapannya, namun berbeda pada maknanya.⁶

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *uslūb al-jinās* merupakan bentuk gaya Bahasa yang muncul ketika suatu kata memiliki kemiripan bentuk lafadz saat diucapkan, namun memiliki perbedaan makna.

Struktur Uslub Al-Jinas

Menurut Abdul Aziz Atiq, *jinās* terbagi menjadi dua kelompok utama, yaitu *jinās tām* dan *jinās ghayru tām*.⁷

1. Jinās Tām (الجناس التام)

Jinās tām adalah jenis *jinās* yang dua lafaznya benar-benar sama dalam empat aspek, yaitu jenis huruf, jumlah huruf, bentuk huruf seperti syakal atau harakat, serta urutan huruf, artinya, dua kata tersebut secara bentuk identik, namun memiliki makna yang berbeda.⁸ *Jinās tām* sendiri terbagi menjadi dua bagian diantaranya:

⁴ Khoirulrijal, *muhssinat lafdziah fi ilmi al-badi'*.h. 32

⁵ Rizka Thoriq, *Analysis of the Variety and Function of Uslub Jinas in the Qur'an Surah Yusuf*, *Jurnal Al-Fikrah* 14.1. (2025): h. 67.

⁶ Baiq Tuhfatul Unsi, *Al-Mushtara (Homonymi) Dalam Bahasa Arab, Tafaquh*. 1.2. (2013). h. 99.

⁷ Ameliah nur mas'udah, dkk, *Konsep keindahan jinas dan saja' dalam surah al-haqqah (kajian ilmu badi')*, *KNB Bsa.* (2024): h. 195.

⁸ Baiq Tuhfatul Unsi, *Al-Mushtara (Homonymi) Dalam Bahasa Arab*. h. 100-101.

a. Jinās Mumātsil

adalah dua lafadz yang serupa dari jenis yang sama, baik secara isim dengan isim, fi'il dengan fi'il, maupun huruf dengan huruf.⁹ Berikut contoh dalam QS. Ar-Rum ayat 55.

وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ يُنْفِثُ الْمُجْرِمُونَ مَا لَبِثُوا غَيْرَ سَاعَةٍ

Terjemahnya:

“pada hari (ketika) kiamat, para pendurhaka (kafir) bersumpah bahwa mereka berdiam (dalam kubur) hanya sesaat (saja)”.

Pada kata *السَّاعَةُ* yang pertama adalah hari kiamat, sedangkan kata *سَاعَةٍ* adalah menunjukkan waktu

b. Jinās Musta'fi

jika keduanya terdiri dari macam yang berbeda, seperti ism dan fi'il:¹⁰ Seperti dalam QS. An-Najm ayat 1-3.

وَالنَّجْمُ إِذَا هَوَىٰ مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوَىٰ وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ

Terjemahnya:

“Demi bintang ketika terbenam. Kawanmu (Nabi Muhammad) tidak sesat, tidak keliru. Dan tidak pula berucap (tentang Al-Qur'an dan penjelasannya) berdasarkan hawa nafsu-Nya”.¹¹

Pada kalimat tersebut terdapat kata *هو* berupa fi'il yang bermakna terbenam dan kata *الهُوى* berupa isim yang memiliki makna hawa nafsu. Dari dua lafadz tersebut memiliki lafadz yang sama namun memiliki makna yang berbeda.

2. Jinās Ghayru Tām (الجناس غير التام)

Jinās ghayru tām terjadi ketika dua lafaz mirip, tetapi tidak identik sepenuhnya. Terdapat perbedaan dalam salah satu atau lebih dari empat aspek yaitu jumlah huruf, jenis

⁹ Khoirulrijal, muhssinat lafdziah fi ilmi al-badi'. h.40.

¹⁰ Khamim, Ahmad Subakir, Ilmu Balaghah, (Kediri. Cat: 1, IAIN Kediri Press, 2018). h.182

¹¹ Lajnah Pentahsil Mushaf Al-Qur'an, “Qur'an Kemenag,” in Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.

huruf, harakat, susunan huruf. Kategori ini lebih luas dan bervariasi, karena kesamaan lafaz tidak sempurna.¹² *Jinās ghayru tām* sendiri terbagi menjadi beberapa bagian:

a. Jinas Al-Muharraf

Jinas muharraf adalah dua lafadz yang sejenis mempunyai kesamaan dalam jumlah huruf, macamnya, serta urutan hurufnya dan berbeda pada harakatnya: harakat maupun sukun-nya. Mahmud ‘Allan memberi nama jinas ini dengan menyebutnya sebagai jinas altakhrif, al-mukhtalif, al-mukharrif dan juga almughayyir. Contoh:

جَبَّةُ الْبُرْدِ جَبَّةُ الْبُرْدِ

Artinya:

Jubah dari selendang yang bergaris-garis adalah pelindung rasa dingin.

Misalnya kata *الْبُرْدُ* (kain bergaris untuk diselimutkan pada badan) diartikan sebagai *الْجَسَاءُ* (pakaian) yakni pakaian bergaris-garis yang menyelimutinya, *الْبُرْدُ* artinya mengurangi panas, *الْبُرْدُ* yang artinya air beku yang turun dari langit. Huruf-huruf dalam kalimat ini sama jumlah hurufnya, macamnya dan urutan hurufnya, akan tetapi berbeda pada harakatnya.¹³

b. Jinas Al-Muzdawij

Adalah jinās kedua kata yang serupa dalam pelafadzannya datang secara berurutan. Seperti dalam ungkapan *من طلب وجد وجد* (barang siapa mencari, dan bersungguh-sungguh, maka dia akan mendapatkan apa yang diinginkan). Kata yang sama dalam pelafadzan adalah kata *وجد/wajadda* dan *وجد wajada*, yang pertama berarti (dan bersungguh-sungguh), yang lainnya berarti (dapat). Kedua lafadz yang serupa dalam pelafadzan tersebut datang secara berurutan.¹⁴

c. Jinas Al-Lahiq

Jinas lahiq adalah gaya bahasa yang kedua lafadz yang serupa dalam pengucapannya tersebut dibedakan oleh satu huruf, huruf yang berlainan tersebut

¹² Baiq Tuhfatul Unsi, Al-Mushtara (Homonimi) Dalam Bahasa Arab.h. 102.

¹³ Baiq Tuhfatul Unsi, Al-Mushtara (Homonimi) Dalam Bahasa Arab. h. 107.

¹⁴ Khoirulrijal, muhssinat lafdziah fi ilmi al-badi'. h. 48.

berjauhan makhraj-nya, baik pada awal, pertengahan maupun akhir kalimat.¹⁵ Contoh firman Allah QS. al-Humazah: 1

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ

Terjemahnya:

Celakalah setiap pengumpat lagi pencela.¹⁶

Kata هُمَزَةٍ/humazah dengan لُّمَزَةٍ/lumazah hanya dibedakan oleh satu huruf, dan keduanya berjauhan makhrajnya. Kata هُمَزَةٍ berarti pengumpat, dan kata لُّمَزَةٍ berarti pencela. Kedua lafadz jinas tersebut berbeda pada huruf pertamanya.

d. Jinas Al-Mudhari'

Jinas mudhari' adalah gaya bahasa yang kedua lafadznya hampir serupa dalam pelafalan, namun dibedakan oleh hanya satu huruf, huruf yang berlainan tersebut berdekatan makhraj-nya, baik pada awal, pertengahan maupun akhir kalimat.¹⁷ Contoh QS. Al-Mu'min: 75.

ذُكِّمَ بِمَا كُنتُمْ تَفْرَحُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَبِمَا كُنتُمْ تَمْرَحُونَ

Terjemahnya:

Yang demikian itu disebabkan karena kamu bersukaria di bumi, tanpa mengindahkan kebenaran dan karena kamu selalu bersukaria dalam kemaksiatan.¹⁸

Lafadz yang serupa dalam pelafalan adalah تَفْرَحُونَ dan تَمْرَحُونَ keduanya dibedakan oleh huruf الفاء pada lafadz pertama dan huruf الميم pada lafadz kedua.

e. Jinas Qalb

Adalah kedua lafadz yang serupa dalam pengucapannya dibedakan oleh letak susunan huruf yang ada. Nama lain dari jinás ini adalah jinás al-'aksu. Contoh firman Allah Tabaraka wa Taalá dalam ayat 3 surat al-Mudatsir:

¹⁵ Baiq Tuhfatul Unsi, Al-Mushtara (Homonimi) Dalam Bahasa Arab. h. 110

¹⁶ Lajnah Pentahsil Mushaf Al-Qur'an, "Qur'an Kemenag," in Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.

¹⁷ Baiq Tuhfatul Unsi, Al-Mushtara (Homonimi) Dalam Bahasa Arab. h.109.

¹⁸ Lajnah Pentahsil Mushaf Al-Qur'an, "Qur'an Kemenag," in Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.

Terjemahnya:

Tuhanmu, agungkanlah

Dua lafadz رَبَّكَ/rabbuka dengan lafadz كَبِّرْ/kabbir tersebut mempunyai kesamaan dalam macam hurufnya, namun dibedakan oleh letak hurufnya. Lafadz rabbuka tersusun dari ra-b-bu-ka, sedangkan lafadz kabbir tersusun dari ka-b-bi-r. Lafadz yang pertama berarti Tuhanmu, sedang lafadz yang kedua berarti agungkanlah.¹⁹

f. Jinas Naqis

Jinas Naqis adalah gaya bahasa yang kedua lafadznya serupa dalam pengucapan dan dibedakan oleh jumlah hurufnya. Dinamakan jinas naqish, ini lebih disebabkan karena lafadz yang satu kurang dari lafadz yang lainnya. Perbedaan tersebut mungkin terjadi pada permulaan kalimat, tengah, maupun di akhir kalimat.²⁰ Seperti dalam QS. Al-Qiyamah ayat 29-30:

وَأَلْتَقَّتِ السَّاقُ بِالسَّاقِ إِلَىٰ رَبِّكَ يَوْمَئِذٍ الْمَسَاقِ

Terjemahnya:

Dan bertaut betis kiri dan betis kanan, kepada Tuhan-mulah pada hari itu kamu di halau.²¹

Kata yang berdekatan dalam pelafalan adalah السَّاقِ dan الْمَسَاقِ . Lafadz السَّاقِ berarti betis dan sedangkan lafadz الْمَسَاقِ yang berarti dihalau.

g. Jinas isytaqq

Adalah apabila dua lafadz yang serupa tersebut dari asal kata yang sama:

Contoh:

¹⁹ Khoirulrijal, muhssinat lafdziah fi ilmi al-badi'. h. 47.

²⁰ Khoirulrijal, muhssinat lafdziah fi ilmi al-badi'. h. 45.

²¹ Lajnah Pentahsil Mushaf Al-Qur'an, "Qur'an Kemenag," in Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.

Jenis jinas ini adalah lafadz Aqim dengan lafadz al-qayyim dalam firman Allah swt. QS. Ar-Rum/30: 43

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ الْقَيِّمِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا مَرَدَّ لَهُ مِنَ اللَّهِ يَوْمَئِذٍ يُصَدِّعُونَ

Terjemahnya:

Oleh karena itu, hadapkanlah wajahmu kepada agama yang lurus (Islam) sebelum datang dari Allah suatu hari (kiamat) yang tidak dapat ditolak. Pada hari itu mereka terpisah-pisah.

Lafadz **أَقِمْ** dan **الْقَيِّمِ** keduanya berasal dari kata yang sama yaitu qooma. Sedangkan artinya berbeda, yang pertama berarti menghidupkan dan kedua berarti lurus.²²

Fungsi Uslub Al-Jinas

Berikut ini beberapa fungsi dari *Al-Jinas* terhadap gaya bahasa Al-Qur'an, sebagai berikut:

1. Mempercantik dan memperindah lafadz: Jinās memberikan kesan keindahan, kekhasan bunyi, dan musikalitas pada lafadz, menjadikan ayat Qur'an terasa lebih fasih dan puitis. Efek estetika ini membuat pembacaan dan pendengarannya lebih menarik dan menyentuh jiwa, bukan sekadar penyampaian informasi. Misalnya dalam penelitian terhadap Surah al-Wāqī'ah, jinās di sana disebut memperkuat "eloquence" dan "aesthetic appeal" dari teks Qur'ani.²³
2. Menyajikan keindahan bahasa, bahkan ketika menyampaikan pesan yang bersifat ancaman atau berita buruk
3. Memperkuat irama, ritme, dan keharmonisan bacaan: mempengaruhi aspek musikalitas dan hafalan. Karena jinās mengandung kemiripan bunyi atau ritme antar lafadz, hal ini memberikan unsur musikal dan ritmis terhadap bacaan. Kombinasi antara makna dan bunyi ini memudahkan untuk dihafalkan, diresapi, dan dipahami secara emosional bagian dari keistimewaan bahasa Qur'ani. Dalam analisis retorik dan struktural Surat Ar-Rahman disebut bahwa pengulangan dan

²² Khoirulrijal, muhssinat lafdziah fi ilmi al-badi'. h. 42

²³ Fitri Setyo Rini, dkk, Al-Jinās fī Sūrat al-Wāqī'ah (Dirāsah Taḥlīliyyah Badī'iyah), *Ajamiyyah: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*. 13.2, (2024). h. 686-690

pilihan lafadz (termasuk unsur seperti jinās) ikut membentuk keindahan tersebar di seluruh surat sebagai bagian dari i'jāz Qur'an.²⁴

E. KESIMPULAN

Uslub al-jinās merupakan salah satu perangkat stilistika penting dalam ilmu balāghah yang berperan signifikan dalam membentuk keindahan dan kekuatan retorik bahasa Al-Qur'an. Jinās tidak hanya menghadirkan keselarasan bunyi antara lafadz-lafadz yang serupa, tetapi juga berfungsi memperdalam makna, menegaskan pesan, serta menciptakan daya tarik estetis yang memikat pendengar dan pembaca. Melalui pembagian struktur jinās baik jinās tām maupun ghayru tām beserta variasinya terlihat bahwa Al-Qur'an memanfaatkan potensi bahasa Arab secara optimal tanpa menimbulkan pengulangan makna yang sia-sia.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Mas'udah, Amelia Nur, dkk. "Konsep Keindahan Jinās dan Saja' dalam Surah al-Haqqah (Kajian Ilmu Badi')." *KNB Bsa* (2024): 195.
- Mustolif, Abdul. "Keindahan Retorika dan Struktur Bahasa sebagai I'jaz Al-Qur'an: Analisis Surah Al-Rahman." *JINU* 2, no. 6 (2025): 18.
- Khamim, Ahmad Subakir. *Ilmu Balaghah*. Cet. 1. Kediri: IAIN Kediri Press, 2018.
- Khoirulrijal. *Muhssinat Lafdziyah fi Ilmi al-Badi'*. Cet. 1. Malang: Literasi Nusantara, 2022.
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an. "Qur'an Kemenag." Dalam Kementerian Agama Republik Indonesia. Diakses 1 Desember 2025. 2019.
- Muzakki, Ahmad, dan Syuhada. *Bahasa dan Sastra dalam al-Qur'an*. Malang: UIN Press, 2006.
- Rini, Fitri Setyo, dkk. "Al-Jinās fi Sūrat al-Wāqī'ah (Dirāsah Taḥlīliyyah Badī'iyah)." *Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 13, no. 2 (2024): 686–690.
- Thoriq, Rizka. "Analysis of the Variety and Function of Uslub Jinās in the Qur'an Surah Yusuf." *Jurnal Al-Fikrah* 14, no. 1 (2025): 67.

²⁴ Abdul Mustolif, Keindahan Retorika Dan Struktur Bahasa Sebagai I'jaz Al-Qur'an: Analisis Surah Al-Rahman, *JINU* 2.6, (2025). h. 18.

Unsi, Baiq Tuhfatul. “Al-Mushtara (Homonimi) dalam Bahasa Arab.” Tafaqquh 1, no. 2 (2013): 99.